

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN
MASYARAKAT TERHADAP PENDERITA KUSTA DI JORONG
KUAMANG KANAGARIAN PANTI KEC. PANTI
KAB. PASAMAN TAHUN 2008**

Penelitian Keperawatan Komunitas



Oleh:

GUSTINA DEWI

03 121 012



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal : Agustus 2008

Oleh,

Pembimbing I

(Ns. Rika Sabri, M.Kep.Sp.Kom.)

Pembimbing II

(Ns. Yonrizal Nurdin, S.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas



Dr. Zulkarnain Edward, MS. PhD

NIP: 130 701 288

ABSTRAK

Kusta adalah penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang kulit dan syaraf tepi. Jorong Kuamang memiliki penderita kusta terbanyak di kabupaten Pasaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta di Jorong Kuamang Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman tahun 2008. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 Juli-02 Agustus 2008 dengan jumlah sampel 321 KK. Teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan, 58,3 % responden memiliki tindakan kurang baik, 57 % responden memiliki pendidikan rendah, 53 % responden memiliki pengetahuan baik, 55,5 % responden memiliki sosial budaya tidak menerima penderita kusta, dan 47,7 % responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kusta dari petugas kesehatan. Hasil uji statistik *Chi-square* terdapat hubungan bermakna ($p < 0,05$) antara pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, dan informasi kesehatan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan program-program penyuluhan tentang kusta dengan melibatkan tokoh masyarakat atau orang yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan cara ini diharapkan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta dapat lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Kusta adalah penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang kulit dan syaraf tepi (Ditjen PPM dan PL, 2000). Kusta masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia, meskipun pada pertengahan tahun 2000 Indonesia sudah dapat mencapai eliminasi kusta. Hal ini disebabkan karena sampai akhir tahun 2002 masih ada 13 Propinsi dan 111 Kabupaten yang belum dapat di eliminasi. Dengan eliminasi yaitu suatu kondisi dimana penderita kusta tercatat (angka prevalensi) kurang dari 1/10.000 penduduk diperkirakan penyakit tersebut akan hilang secara alamiah (Syamsoe E dkk, 2003).

Masalah kusta diperberat dengan kompleksnya epidemiologi dan banyaknya penderita kusta yang mendapat pengobatan ketika sudah dalam keadaan cacat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit kusta dan akibatnya. Keterlambatan pengobatan penderita mengakibatkan penularan terus berjalan sehingga kasus baru banyak bermunculan. Keadaan ini tentu akan menghambat pencapaian tujuan program pemberantasan secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi penemuan penderita sedini mungkin, pengobatan penderita yang tepat, rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi karya mantan penderita kusta (Syamsoe E dkk, 2003).

Penyakit kusta dapat menyerang semua umur dan semua jenis kelamin. Anak- anak lebih rentan terkena penyakit kusta dibanding orang dewasa.

Penderita di bawah umur 14 tahun frekuensinya lebih kurang 13 %, namun jarang ditemukan penderita yang berumur di bawah 1 tahun. Frekuensi tertinggi terdapat pada kelompok umur antara 25 sampai 35 tahun dan kelompok sosial ekonomi lemah. Penderita kusta 90 % tinggal diantara keluarga mereka dan hanya beberapa persen yang tinggal di rumah sakit kusta (FKUI, 1999).

Pada akhir tahun 2000 diseluruh Indonesia terdaftar 17.539 kasus yang dapat pengobatan MDT. Gambaran ini menurun menjadi 17.137 kasus pada Desember 2001, akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2002 menjadi 19.100 kasus. Dengan sendirinya prevalensi rate per 10.000 penduduk menurun dari 0,99 menjadi 0,86 dan 0,84 yang kemudian meningkat lagi menjadi 0,9 (Syamsoe E dkk, 2003).

Gambaran prevalensi rate Propinsi Sumatera Barat berdasarkan laporan program penanggulangan penyakit kusta pada sub dinas bina program pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan dinas kesehatan Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2003 adalah 0,37 per 10.000 penduduk, tahun 2004 0,36 per 10.000 penduduk, tahun 2005 0,35 per 10.000 penduduk, tahun 2006 0,36 per 10.000 penduduk dan pada tahun 2007 0,37 per 10.000 penduduk (P2P Kusta Dinkes Sumbar, 2007).

Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 12 kecamatan dengan jumlah penduduk 256.451/58.000 kk (2007) memiliki 9 Puskesmas, dilaporkan bahwa pada tahun 2003 terdapat 22 kasus dengan 16 kasus baru, tahun 2004 terdapat 25 kasus dengan 9 kasus baru, tahun 2005 terdapat 15 kasus dengan 6 kasus baru, tahun 2006 terdapat 16 kasus dengan 5 kasus baru, tahun 2007 terdapat

18 kasus dengan 6 kasus baru. Penderita baru yang ditemukan ini sudah dalam keadaan cacat tingkat 2, berarti sudah menderita kusta selama 2 tahun. Hal ini menunjukkan terlambatnya penderita kusta ditemukan dan diobati sehingga penularan penyakit kusta terus berlangsung di kabupaten Pasaman (P2P Kusta Dinkes Kab. Pasaman, 2007).

Berdasarkan laporan penemuan penderita baru akhir Desember 2007, dari 6 orang penderita 5 orang diantaranya ditemukan di jorong Kuamang Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang berada dalam wilayah kerja puskesmas Pegang Baru. Jorong Kuamang memiliki 1636 KK dengan jumlah penduduk 7.438 orang. Menurut laporan penanggung jawab kusta puskesmas Pegang Baru, pada bulan Februari 2008 ditemukan 2 orang penderita baru lagi dari jorong Kuamang. Dari laporan ini terlihat terjadinya peningkatan jumlah penderita baru di jorong Kuamang.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada tanggal 1-3 Februari 2008 terhadap empat orang penderita kusta di Jorong Kuamang, satu orang tidak mau ditemui karena malu dengan penyakitnya, tiga orang lainnya mengatakan bahwa masyarakat tidak mau bergaul dan tidak mau berinteraksi dengan mereka. Dari wawancara terhadap kepala Jorong Kuamang, beliau mengatakan sebagian besar masyarakat mengucilkan penderita kusta dari kehidupan bermasyarakat karena takut tertular dan jijik melihat penderita. Dari wawancara terhadap sepuluh orang kepala keluarga di jorong Kuamang, semuanya mengatakan tidak mau berinteraksi dengan penderita kusta karena takut tertular, merasa ngeri dan jijik melihat penderita, serta melarang anggota keluarganya untuk berinteraksi dengan penderita.

BAB V HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli – 2 Agustus 2008 di Jorong Kuamang Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermukim di wilayah tersebut yang berjumlah 321 KK, yang tersebar di 12 Dusun dengan distribusi responden sebagai berikut : Sumpur Sejati 12 KK, Kubu Padang Beriang 27 KK, Labuhan Jurung 22 KK, Kp Pasir 4 KK, Koto Malintang 8 KK, Katimahar 53 KK, Koto Dalam 17 KK, Kuamang 57 KK, Pdg Gelanggang 32 KK, Bangun Setia 30 KK, Air Panjang 31 KK dan Botan 28 KK. Responden yang dipilih ini telah memenuhi kriteria eklusi dan inklusi sampel.

A. Karakteristik Responden

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30	93	29,0
31-45	124	38,6
>45	104	32,4
Jumlah	321	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa 124 responden (38,6 %) berumur 31-45 tahun.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Tindakan Masyarakat Terhadap Penderita Kusta

Tindakan pada penelitian ini adalah perbuatan nyata masyarakat terhadap penderita kusta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 134 KK (41,7 %), dan responden yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 187 KK (58,3 %). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tindakan kurang baik terhadap penderita kusta dibandingkan yang baik.

Tindakan masyarakat yang kurang baik ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab "Ya" untuk pernyataan "menjauhi penderita kusta" yaitu sebanyak 242 responden (75,4 %). Tindakan menjauhi penderita ini ditanamkan kepada semua anggota keluarga. Setiap kepala keluarga menetapkan larangan untuk berinteraksi dengan penderita kusta. Sebanyak 238 KK (74,1 %) menjawab ada larangan untuk berinteraksi dengan penderita kusta dalam keluarganya. Interaksi ini menyangkut semua hal yang berhubungan dengan penderita kusta, baik itu berbicara dengan penderita kusta maupun berkunjung ke rumah penderita kusta. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang enggan berbicara dengan penderita kusta (205 responden, 63,9%) dan cepat-cepat pergi dari rumah seseorang jika ada anggota keluarga orang tersebut yang menderita kusta (206 responden, 64,2 %). Larangan berinteraksi dengan penderita kusta terjadi karena menurut responden penyakit kusta adalah penyakit keturunan. Hal

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden responden (58,3 %) memiliki tindakan kurang baik terhadap penderita kusta.
2. Lebih dari setengah responden (57 %) memiliki pendidikan rendah.
3. Lebih dari setengah responden (53 %) memiliki pengetahuan baik tentang penyakit kusta.
4. Lebih dari setengah responden (55,5 %) sosial budayanya tidak menerima penderita kusta.
5. Hampir separoh responden (47,7 %) tidak pernah mendapatkan informasi tentang penyakit kusta.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara informasi kesehatan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta, maka ada beberapa saran yaitu :

1. Bagi Institusi kesehatan, khususnya Puskesmas agar lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kusta dengan meningkatkan program-program penyuluhan tentang kusta dengan melibatkan tokoh masyarakat atau orang yang dianggap penting oleh masyarakat, sehingga nantinya diharapkan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta dapat lebih baik.
2. Bagi keluarga dan masyarakat haruslah memandang kusta sebagai penyakit menular yang bisa disembuhkan dengan pengobatan yang teratur. perlakukanlah penderita kusta secara wajar, tidak menjauhi penderita, memberi dukungan kepada penderita dan tidak memandang rendah atau terlalu meremehkan penderita.
3. Bagi penderita kusta diharapkan jangan merasa rendah diri dengan kondisi yang dihadapi sekarang, segeralah berobat dan makan obat secara teratur sesuai pakatnya agar bisa sembuh tanpa cacat.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kusta untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan tindakan masyarakat terhadap penderita kusta seperti sosial ekonomi, persepsi masyarakat, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiardjo Miriom. (1993). *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Depkes RI. (2001). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Kusta*. Jakarta : Bakti Husada.
- Depkes RI. (1999). *Indonesia Sehat 2010*. Jakarta : Depkes RI
- Dinkes Propinsi Sumbar. (2007). *Laporan Tahunan P2P Kusta Propinsi Sumbar*.
- Dinkes Kab. Pasaman. (2007). *Laporan Tahunan Dan Triwulan P2P Kusta Kab. Pasaman*
- Ditjen PPM dan PL. (2000). *Pedoman Program P2 Kusta Bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta : Bakti Husada
- Emmy.S. Syamsoe, Dkk. (2003). *Kusta Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*. Jakarta : EGC
- FKUI (1999). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : EGC.
- Ngeljaratan. Ishak (2008). *Penderita Kusta Kita*. diakses dari www.fajar.co.id Tanggal 28 Agustus 2008
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2004). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Siti Pariani